

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
PENGENDALIAN DIRI DARI AKHLAK TERCELA PADA PESERTA DIDIK
SMAS MAHYAJATUL QURRA TAKALAR**

Nurul Amaliah. M¹, Mappasiara², Nuryamin³, Syahrudin⁴, Usman⁵,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3,4,5}

¹bulanmayang70@gmail.com, ²mappasiaratarbiyahuin@gmail.com,

³nuryaminym@gmail.com, ⁴usman.syahrudin@yahoo.co.id,

⁵usman.tarbiyah@uinalauddin.ac.id

ABSTRACT

This thesis discusses the influence of the habit of congregational prayer on self-control from reprehensible morals in students of Mahyajatul Qurra Takalar Senior High School. This study aims to: (1) describe the habit of congregational prayer in students of Mahyajatul Qurra Takalar Senior High School; (2) describe self-control from reprehensible morals in students of Mahyajatul Qurra Takalar Senior High School; and (3) analyze the influence of the habit of congregational prayer on self-control from reprehensible morals in students of Mahyajatul Qurra Takalar Senior High School. This type of research is quantitative research with an ex post facto approach. This research was conducted at Mahyajatul Qurra Takalar Senior High School. The population of this study were 36 students in grades X-XII, and the sample was taken using a saturated sampling technique. Data were collected through a questionnaire. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and simple regression analysis. The implications of this research demonstrate the importance of cultivating the habit of congregational prayer as an effort to develop and improve students' self-control against reprehensible morals. Schools are expected to create and maintain a religious environment that supports the consistent and purposeful implementation of congregational prayer.

Keywords: congregational prayer habituation, self-control, immoral behavior, students, quantitative research

ABSTRAK

Skripsi ini membahas pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar; (2) mendeskripsikan pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar; dan (3) menganalisis pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS

Mahyajatul Qurra Takalar. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X-XII yang berjumlah 36 peserta didik, dan sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pembiasaan shalat berjamaah sebagai upaya membentuk dan meningkatkan pengendalian diri peserta didik dari akhlak tercela. Sekolah diharapkan mampu menciptakan dan mempertahankan lingkungan religius yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah secara konsisten dan terarah.

Kata Kunci: pembiasaan shalat berjamaah, pengendalian diri, akhlak tercela, peserta didik, penelitian kuantitatif.

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sangat mementingkan akhlak pada diri manusia, karena misi utama Rasulullah saw. diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan salah satu faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau dalam menyebarkan Islam ke seluruh jazirah Arab antara lain karena beliau memiliki “*akhlaqul karimah*”. Rasulullah saw. merupakan seorang manusia yang pertama kali mencetuskan gagasan tentang akhlak dan seluruh perkataan dan perbuatannya dapat dijadikan teladan bagi manusia. Seandainya manusia dapat mengikuti seluruh gerak-gerik, tindakan, karakter, sifat, dan perilaku Rasulullah saw., maka kehidupannya akan mulia di dunia dan akhirat. Ini semua dikarenakan beliau memiliki akhlak mulia dalam seluruh kehidupannya (Muhammad Abdurrahman, 2016). Menurut Ibnu Manzur dalam Siti Rohmah menyatakan bahwa akhlak pada hakikatnya adalah dimensi esoteris manusia yang berkenaan dengan

jiwa, sifat, dan karakteristiknya secara khusus, yang *hasanah* (baik) maupun yang *qabihah* (buruk). (Siti Rohmah, 2021).

Di era modern ini, fenomena terkait akhlak peserta didik menjadi isu yang sangat relevan dan perlu perhatian serius dari berbagai pihak, baik keluarga, pendidik, maupun masyarakat secara umum. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial yang sangat pesat telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dampaknya, tantangan dalam mendidik akhlak generasi muda semakin kompleks dan beragam. Fenomena akhlak peserta didik dalam ibadah shalat pada era sekarang menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian yang mulia. Shalat sebagai salah satu rukun Islam yang wajib bagi setiap Muslim memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari,

baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun moral. Melalui shalat, seorang muslim diajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, mengendalikan diri, dan menjalani kehidupan dengan penuh kedisiplinan.

Melihat perkembangan zaman yang semakin cepat dengan segala perubahannya, pada zaman sekarang ini kehidupan dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius. Selain itu, terdapat banyaknya kerusakan-kerusakan yang ada dalam lingkungan, masyarakat, lembaga pendidikan maupun di dalam suatu negara menjadi sesuatu hal yang benar-benar harus diperhatikan. Hal yang lebih berbahaya lagi, perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik justru dilakukan oleh generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan generasi bangsa. Banyaknya kejadian pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya merupakan bukti nyata akan kehidupan ini dihadapi kerusakan moral dan akhlak. Kehadiran teknologi juga menjadi faktor pengaruh yang signifikan. Akses yang mudah terhadap media sosial dan hiburan digital sering kali mengalihkan perhatian peserta didik dari kewajiban ibadah. Kegiatan lain yang lebih menarik perhatian mereka sering kali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan shalat, baik itu shalat wajib maupun sunnah. Fenomena ini

dapat memengaruhi tidak hanya kualitas ibadah, tetapi juga akhlak mereka dalam memahami nilai-nilai agama.

Dalam konteks pendidikan, sekolah juga memiliki peran yang besar dalam membimbing peserta didik untuk memahami pentingnya ibadah shalat. Sayangnya, banyak lembaga pendidikan yang kurang memfokuskan perhatian pada pendidikan spiritual dan akhlak, termasuk dalam hal ibadah. Pembinaan shalat yang hanya dipandang sebagai kewajiban formal atau sekadar rutinitas terkadang tidak cukup untuk menumbuhkan kedalaman spiritual pada peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi fenomena ini dengan pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya mengedepankan pengajaran tentang tata cara shalat, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Pembinaan yang dimulai dari keluarga, kemudian diperkuat di sekolah, dan ditunjang dengan lingkungan yang mendukung, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya shalat sebagai bentuk pengabdian dan pembentukan akhlak yang mulia. Dengan demikian, fenomena akhlak peserta didik dalam ibadah shalat saat ini memerlukan perhatian serius untuk memastikan bahwa shalat tidak hanya dilaksanakan sebagai kewajiban semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak, mendekatkan diri kepada Allah, dan

membentuk karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Buah shalat dapat di peroleh dan menikmati efeknya dalam menempa dan membentuk akhlak yang baik adalah dengan melaksanakannya secara sempurna, berikut seluruh rukun dan syaratnya, dibarengi dengan menyempurnakan wudhu dan memperhatikan waktu-waktunya, memikirkan serta merenungi apa yang diucapkan dan yang dilakukan di dalam shalat. Sebab, shalat merupakan munajat seorang hamba kepada Tuhannya dan munajat tidak akan tercapai kalau tidak melakukan shalat. Jika tubuh, akal, dan hati baik, maka manusia akan melakukan kebaikan, mendapatkan petunjuk, dan jauh dari perbuatan-perbuatan buruk. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS al- Ankabut/ 29: 45, yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (katahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS al- Ankabut/ 29: 45).

Kegiatan shalat berjamaah telah dilakukan di SMAS Mahyajatul Qurra Takalar sebagai bentuk mewujudkan perilaku keagamaan dalam upaya mewujudkan perilaku keagamaan dalam upaya meningkatkan budi pekerti peserta didik. Hal ini terealisasi karena bagi pendidik, pemberian materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan di dalam kelas dirasa belum cukup untuk meningkatkan keberagamaan dan budi pekerti peserta didik, karena masih sering ditemukannya peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak yang baik, seperti membolos, menyontek ketika ujian, merokok serta kurang hormatnya peserta didik terhadap guru. Sehingga dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah, diharapkan mampu meningkatkan perilaku keberagamaan dan berbudi pekerti yang baik.

Sistematis pelaksanaan shalat secara berjamaah di SMAS Mahyajatul Qurra Takalar dilaksanakan setiap hari, yaitu pada waktu shalat dhuha dan shalat zuhur yang dipimpin oleh guru atau perwakilan peserta didik. Setelah melaksanakan shalat, kemudian dilakukan doa dan dzikir secara bersama-sama yang di pimpin oleh seorang guru atau peserta didik yang menjadi imam. Dengan pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah dan disambung dengan ngaji secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru dan perwakilan dari peserta didik untuk melakukan kultum, maka secara tidak langsung akan

memberikan siraman rohani yang menyegarkan dan diharapkan mampu menanamkan pola pikir yang baik terhadap peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik. Melihat ulasan tersebut, dapat diketahui bahwasanya SMAS Mahyajatul Qurra Takalar benar-benar menginginkan perubahan terhadap peserta didik, bukan hanya menjunjung tinggi nilai dalam bidang akademisnya saja. Akan tetapi, berupaya juga untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan serta budi pekerti yang luhur yang baik sehingga menjadikan insan yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar; (2) Bagaimana pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar; dan (3) Apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar, mendeskripsikan pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar serta menganalisis pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari

akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat ex post facto dengan desain paradigma sederhana yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMAS Mahyajatul Qurra Takalar, Takalar yang terletak di Jl. Masjid Raya Syuhada Tammuloe, Desa Lassang, Kec. Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, dengan populasi sekaligus sampel (sampling jenuh) sebanyak 36 peserta didik. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui teknik pengumpulan data angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert, serta data sekunder melalui Pada teknik dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan rumus Product Moment Correlation dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach untuk menjamin keajekan alat ukur. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel serta analisis

regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan data penelitian.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Pembiasaan Shalat Berjamaah

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	36
Skor Maksimum	48
Skor Minimum	31
Range (Jarak)	19
Rata-rata (<i>Mean</i>)	33,75
Variansi	70,68
Standar Deviasi	8,40

Berdasarkan data tabel terlihat bahwa skor maksimum untuk pengendalian diri dari akhlak tercela adalah 47, dan skor minimum yaitu 30 dengan nilai rata-rata 39,08 dan standar deviasi 4,40 dengan jumlah sampel 36 orang. Pada tabel 4.9 juga diperoleh nilai variansi sebesar 19,40 dan range sebesar 17. Berdasarkan data deskriptif diperoleh kategorisasi pembiasaan shalat berjamaah sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Pembiasaan Shalat Berjamaah

N o.	Kateg ori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1.	Rendah	$x < 25$	0	0%
2.	Sedang	$25 \leq x < 4$	15	42%
3.	Tinggi	$x \geq 42$	21	58%
Jumlah			36	100%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 0 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 0% , 15 responden pada kategori sedang dengan persentase 42%, dan 21 responden pada kategori tinggi dengan persentase 58%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 58%.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Pengendalian Diri dari Akhlak Tercela

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	36
Skor Maksimum	47
Skor Minimum	30
Range (Jarak)	17
Rata-rata (<i>Mean</i>)	39,08
Variansi	19,40
Standar Deviasi	4,40

Pada tabel di atas menunjukkan Berdasarkan data tabel terlihat bahwa skor maksimum untuk pengendalian diri dari akhlak tercela adalah 47, dan skor minimum yaitu 30 dengan nilai rata-rata 39,08 dan standar deviasi 4,40 dengan jumlah sampel 36 orang. Pada tabel 4.9 juga diperoleh nilai variansi sebesar 19,40 dan range sebesar 17.

Berdasarkan data deskriptif diperoleh kategorisasi pengendalian diri dari akhlak tercela.

Tabel 4 Kategorisasi Pengendalian Diri dari Akhlak Tercela

N o.	Kateg ori	Interval	Frekue nsi	Persent ase %
1.	Rendah	$x < 35$	4	11%
2.	Sedang	$35 \leq x < 43$	26	72%
3.	Tinggi	$x \geq 43$	6	17%
Jumlah			36	100%

Data pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 4 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 11% , 26 responden pada kategori sedang dengan persentase 72%, dan 6 responden pada kategori tinggi dengan persentase 17%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengendalian diri dari akhlak

tercela peserta didik dominan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72%.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 5 Uji Regresi Sederhana

Variabel	Unstandarized	T	Keterangan
	ed Coefficients		
Constant	14,848		
Shalat Berjamaah (X)	.593	5,100	Berpengaruh

Dependent Variable: Pengendalian Diri dari Akhlak Tercela

Berdasarkan hasil SPSS di atas, pada tabel koefisien pada kolom *constant* adalah 14,848 dan pada kolom *b* adalah 593, sehingga persamaan regresinya: $\hat{Y} = a + bx$ atau $14,848 + 0,593x$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$ lalu dibagi dua hasilnya 0,025. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 5,100$ sedangkan $t_{tabel} = 3,100$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 5,100 > 3,100$). Dengan demikian pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh positif terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Lassang Takalar.

Tabel 6 Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	26,011	0,000 ^b	Signifikan

- a. Predictors: (Constant), Pembiasaan shalat berjamaah
 b. Dependent Variable: Pengendalian diri dari akhlak tercela

Berdasarkan hasil SPSS di atas, diperoleh data baris *Regression* yaitu $F_{hitung} (b/a) = 26,011$ dan $p\text{-value/Sig.} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X, dengan kata lain ada pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Lassang Takalar.

Uji Korelasi

Tabel 7 Model Summary

Variabel	R	R Square	Keterangan
X-Y	0.658 ^a	0,433	Korelasi sedang

a. *Dependent Variable:* Pembiasaan shalat berjamaah

Berdasarkan output SPSS di atas, terlihat bahwa nilai koefisien/hubungan (R) yaitu sebesar 0,658 yang artinya hubungan antara

variabel pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Lassang Takalar tergolong dalam kategori korelasi sedang. Sementara itu, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,433. Adapun nilai persentasenya adalah hasil perkalian dari R Square x 100% yaitu $0,433 \times 100\% = 43,3\%$ sedangkan sisanya 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diukur.

C. Pembahasan

Pembiasaan shalat berjamaah adalah kebiasaan melaksanakan shalat bersama dengan orang lain, baik di masjid, mushola, atau di rumah. Dalam Islam, shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan, salah satunya adalah pahala yang lebih besar dibandingkan shalat sendirian. Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibandingkan shalat sendirian. Selain itu, shalat berjamaah juga mempererat hubungan antar umat muslim, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan meningkatkan ikatan sosial di antara mereka.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar dengan responden sebanyak 36 peserta didik dengan menggunakan instrumen angket skala likert maka diperoleh nilai maksimum sebesar 48 dan nilai minimum sebesar 31 dari analisis deskriptif.

Hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa terdapat 0 responden berada pada kategorisasi rendah dengan persentase 0%, 15 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 42% dan 21 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 58%.

Pengendalian diri dari akhlak tercela adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan dan perilaku yang bertentangan dengan nilai moral dan etika yang berlaku, baik dalam agama maupun norma sosial. Variabel ini mencakup kemampuan seseorang dalam

menahan emosi negatif, membuat keputusan yang etis, serta konsisten menghindari perilaku buruk seperti kebohongan, ghibah, atau perbuatan dosa lainnya. Dengan demikian, penegendalian diri ini mencerminkan kesadaran dan kontrol diri seseorang dalam menjaga akhlak agar tetap sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar dengan responden sebanyak 36 peserta didik dengan menggunakan instrumen angket *skala likert* maka diperoleh nilai maksimum sebesar 47 dan nilai minimum sebesar 30 dari analisis deskriptif.

Hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa terdapat 4 orang responden berada pada kategorisasi rendah dengan persentase 11%, 26 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 72% dan 6 orang

responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 17%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengendalian diri peserta didik dari akhlak tercela belum sepenuhnya merata. Perbedaan kategori menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku negatif, seperti menahan emosi, menghindari perkataan yang tidak baik, serta mengontrol tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar, maka Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis statistik inferensial dengan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Diperoleh persamaan regresinya $\hat{Y} = a + bx$ atau $14,848 + 0,593x$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% =$

0,05 lalu dibagi dua hasilnya 0,025.

Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 5,100$ sedangkan $t_{tabel} = 3,100$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 5,100 > 3,100$). Dengan demikian pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh positif terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar.

Berdasarkan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung})= 5,100 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel})= 3,100 dan juga $p\text{-value/Sig.} = 0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar adalah sebesar 43,3% berada pada kategori korelasi kuat sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi

oleh faktor lain di luar dari variabel yang diukur. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau pembiasaan shalat berjamaah membawa pengaruh positif terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar.

Selanjutnya keputusan pengujian ini adalah menerima hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar, berdasarkan hasil penelitian dengan 36 peserta

didik sebagai sampel, terdapat 0 responden berada pada kategorisasi rendah dengan persentase 0%, 15 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 42% dan 21 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 58%.

2. Pengendalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar, berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 peserta didik sebagai sampel, terdapat 4 orang responden berada pada kategorisasi rendah dengan persentase 11%, 26 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 72% dan 6 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 17%.
3. Terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak

terla pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar, karena diperoleh nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 5, 100 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 3, 100 dan juga $p\text{-value/Sig.} = 0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Membuktikan bahwa kontribusi pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap penegndalian diri dari akhlak tercela pada peserta didik SMAS Mahyajatul Qurra Takalar adalah sebesar 43,3% berada pada kategori korelasi kuat sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang diukur.

Expanding Management.

Al-Qur'an, (2022) Lajnah Pentashihan Mushaf, 'Qur'an Kemenag', *Quran.Kemenag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman., Muhammad, (2016) *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Rohmah Siti, (2021)*Buku Ajar Akhlak Tasaw.uf*. Pekalongan: Nasya